

Pengembangan Media Posse (Poster Sejarah) untuk Melatih Analisis Berpikir Kronologis Siswa SMA dalam Pembelajaran Sejarah

Dini Eka Putri^{1*}, Hera Hastuti²

^{1,2}Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*ekaputridini73@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low level of chronological thinking skills among students at SMA Negeri 5 Solok Selatan, causing them difficulty in understanding the sequence of time in historical events, even though history is closely related to time. Moreover, history teachers only use powerpoint, printed textbooks, and student worksheets (lks) that are dominated by text as the main media in history learning. This study aims to determine the development procedure and analyze the feasibility, practicality, and effectiveness of the posse media (poster sejarah) to train students' chronological thinking analysis in high school history learning. The method used in this study is Research and Development (R&D) with the ADDIE model. Data analysis techniques used both qualitative and quantitative approaches with measurements based on the Likert Scale. The results of this study show: (1) The development procedure of posse (poster sejarah) begins with the analysis stage, design stage, development stage, implementation stage, and evaluation stage. (2) The feasibility of posse media (poster sejarah) based on validation tests by material and media expert validators falls into the very feasible category with an average score of 3.89 for material and 3.62 for media. (3) The practicality of posse media (poster sejarah) is in the very practical category with a score of 4.00 from the history teacher and 3.86 from students. (4) The effectiveness test of posse media (poster sejarah) based on interviews with the history teacher and six students shows that this media is very effective. It can be concluded that the posse media (poster sejarah) is highly feasible, practical, and effective for training high school students' chronological thinking analysis.

Keyword : Posse (History Poster), Learning Media, History Learning, Chronological Thinking

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kronologis siswa di SMA Negeri 5 Solok Selatan, sehingga siswa kesulitan dalam memahami urutan waktu pada peristiwa sejarah, padahal jika membahas sejarah maka erat hubungannya dengan waktu. Ditambah lagi guru sejarah hanya menggunakan *powerpoint*, buku cetak, dan lembar kerja siswa (LKS) yang didominasi oleh *teks*, sebagai media utama dalam pembelajaran sejarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur pengembangan, dan menganalisis kelayakan, praktikalitas, serta efektivitas media posse (poster sejarah) untuk melatih analisis berpikir kronologis siswa SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah (R&D) dengan model ADDIE. Teknik analisis data dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan pengukuran Skala *Likert*. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Prosedur pengembangan posse (poster sejarah) dimulai dari tahap analisis, tahap desain, tahap pengembangan, tahap implementasi dan tahap evaluasi. (2) Kelayakan media posse (poster sejarah) berdasarkan uji dari validator ahli materi dan validator ahli media berada pada kategori sangat layak dengan rata-rata materi sebesar 3,89 dan media sebesar 3,62. (3)

Praktikalitas media posse (poster sejarah) berada pada kategori sangat praktis mendapatkan skor 4,00 dari guru sejarah dan 3,86 dari siswa. (4) Uji efektivitas media posse (poster sejarah) berdasarkan analisis hasil wawancara dengan guru sejarah dan 6 orang siswa menunjukkan bahwa media ini sangat efektif. Dapat disimpulkan bahwa media posse (poster sejarah) sangat layak, praktis dan efektif digunakan untuk melatih analisis berpikir kronologis siswa SMA.

Kata Kunci : Posse (Poster Sejarah), Media Pembelajaran, Pembelajaran Sejarah , Berpikir Kronologis

PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka bertujuan untuk mengaitkan peristiwa-peristiwa dari masa lalu dengan kejadian-kejadian yang terjadi saat ini, sehingga dapat menilai dan merencanakan kehidupan di masa depan dengan lebih baik (Rahmawati dkk., 2022:82). Kurikulum merdeka menekankan pada pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan inkuiri, yang memungkinkan siswa mengeksplorasi dan menganalisis berbagai sumber sejarah secara mandiri dan kolaboratif (Alhayat dkk., 2023). Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan analitis, dan pemahaman yang mendalam. Melalui itu, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan faktual, tetapi juga kemampuan untuk menilai dan memahami sejarah sebagai suatu proses yang kompleks dan berkelanjutan.

Manfaat sejarah adalah untuk memperdalam pemahaman tentang masa lalu dan mengaitkannya dengan kondisi sekarang serta masa depan. Sejarah memiliki empat manfaat utama, yaitu: pertama, edukatif, yang berarti pelajaran sejarah memberikan kebijaksanaan dan wawasan; kedua, inspiratif, yaitu memberikan ide dan motivasi; ketiga, instruktif, yang membantu dalam proses penyampaian pengetahuan atau keterampilan; dan keempat, rekreatif, yang memberikan kepuasan estetis melalui kisah-kisah nyata yang dialami oleh manusia (Anis dkk., 2021). Manfaat belajar sejarah juga berperan penting dalam membentuk pola pikir siswa, salah satunya adalah kemampuan berpikir kronologis, yang dapat membuat siswa memahami setiap hubungan antara peristiwa masa lalu dan implikasinya terhadap masa kini serta masa depan (Martha dkk., 2023).

Sesuai dengan manfaat sejarah, kemampuan berpikir kronologis siswa dapat mengembangkan keterampilan analitis dalam menyusun urutan peristiwa secara sistematis, mengidentifikasi setiap hubungan, serta menarik kesimpulan yang objektif berdasarkan bukti sejarah. Kemampuan ini tidak hanya berguna dalam memahami sejarah itu sendiri, tetapi juga dalam pengambilan keputusan di berbagai aspek kehidupan, karena mendorong pola pikir logis dan terstruktur (Suryadi, 2018:2-3). Selain itu, sejarah membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman yang lebih luas terhadap dinamika sosial, politik, dan budaya, sehingga mereka lebih siap dalam menghadapi tantangan di era globalisasi. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kronologis merupakan salah satu elemen kunci yang harus ditanamkan pada siswa SMA secara berkelanjutan, mengingat mereka secara individu telah mencapai tahap kematangan dalam berpikir dan bersosialisasi.

Berpikir kronologis dalam pembelajaran sejarah dapat membantu siswa memahami peristiwa sejarah secara menyeluruh. Berpikir kronologis membantu mengidentifikasi manfaat dan makna dari hubungan antara berbagai peristiwa sejarah. Oleh karena itu, berpikir kronologis berfungsi sebagai dasar penting dalam memahami sejarah secara mendalam. Pemahaman sejarah yang mendetail dapat mendukung pemahaman sejarah pada tingkat yang lebih lanjut (Ofianto, 2021:59). Selama melakukan observasi di kelas XI F1, SMA Negeri 5 Solok Selatan, peneliti melihat siswa sangat kesulitan dalam memahami urutan waktu pada peristiwa sejarah secara kronologis, siswa seringkali lupa pada waktu dari peristiwa sejarah. Melihat Hal tersebut tentu sangat disayangkan, padahal jika membahas sejarah maka erat hubungannya dengan waktu. Peneliti melihat bahwa kesulitan siswa untuk memahami urutan waktu dari peristiwa sejarah secara kronologis, merupakan permasalahan yang krusial sehingga harus segera dicarikan solusinya.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan pada saat observasi, maka untuk mengetahui kebenarannya, peneliti mencoba melakukan wawancara dengan guru sejarah dan siswa di SMA Negeri 5 Solok Selatan khususnya pada kelas XI F1. Wawancara tersebut dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait media pembelajaran disana yang menekankan pada aspek kemampuan berpikir kronologis pada pembelajaran sejarah. Peneliti melakukan wawancara dengan guru sejarah yang mengajar dikelas XI F1 dengan memberikan 2 pertanyaan, Setelah melakukan wawancara ditemukan bahwa guru hanya menggunakan *powerpoint*, buku cetak, dan lembar kerja siswa (lks). Selain itu media juga masi didominasi oleh kata-kata dan hanya beberapa gambar pendukung. Hal tersebut dapat terjadi karena guru yang kurang mengerti dalam penggunaan teknologi sehingga sulit untuk mengembangkan media tersebut.

Untuk memastikan apa yang disampaikan oleh guru sejarah tersebut, maka peneliti kemudian menanyakan perihal pembelajaran sejarah kepada siswa. Peneliti juga melakukan wawancara dengan 6 siswa di kelas XI F1 dengan memberikan pertanyaan terkait pemahaman siswa terhadap kronologis urutan waktu pada materi sejarah yang telah dijelaskan oleh guru. Memastikan hal tersebut maka peneliti memberikan 3 soal essay sejarah yang mengandung unsur kronologis kepada 34 siswa kelas XI F1 yaitu : (1) Susunlah kembali peristiwa-peristiwa penting dalam proses lahirnya Pancasila sesuai dengan urutan waktu yang benar! Jelaskan keterkaitan antara setiap peristiwa dalam membentuk dasar negara Indonesia, (2) Berdasarkan garis waktu sejarah lahirnya Pancasila, analisislah bagaimana perbedaan gagasan dasar negara yang diusulkan oleh Muhammad Yamin, Soepomo, dan Soekarno dalam Sidang Pertama BPUPKI! Jelaskan pula bagaimana usulan-usulan tersebut berpengaruh terhadap perumusan Piagam Jakarta, (3) Jelaskan bagaimana perubahan sila pertama dalam Piagam Jakarta pada 18 Agustus 1945 terjadi dalam konteks dinamika politik saat itu! Analisislah dampaknya terhadap peristiwa berikutnya.

Setelah siswa menjawab soal yang diberikan ditemukan bahwa, kemampuan berfikir kronologis siswa didalam menjawab soal sejarah masi rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari olah data jawaban soal yang sudah diberikan kepada siswa di kelas XI F1, dari 34 siswa di dalam kelas, sebanyak 25% siswa bisa menjawab dan 75% siswa belum bisa menjawab soal

nomor satu. Untuk soal nomor dua 10% siswa bisa menjawab dan 90% tidak bisa menjawab. Sedangkan untuk soal nomor tiga 15% siswa bisa menjawab dan 85% siswa tidak bisa menjawab. Hal tersebut dapat dilihat dari diagram hasil tes essay berikut ini :

Gambar 1. Diagram hasil tes essay



Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran sejarah khususnya di SMA Negeri 5 Solok Selatan, yang dilihat dari rendahnya kemampuan berpikir kronologis siswa, karena belum optimalnya fungsi media pembelajaran yang mampu menjembatani siswa untuk mampu berpikir kronologis. Oleh karena itu, solusi yang bisa ditawarkan yaitu pengembangan media poster yang dikemas dalam bentuk *storyline*. Pengemasan poster dalam bentuk *storyline* dipilih berdasarkan permasalahan dikelas XI F1, yang kemampuan berpikir kronologisnya masi rendah, jika permasalahannya berkaitan dengan kronologis maka akan erat kaitanya dengan *storyline*.

Media pembelajaran berperan penting dalam membantu siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini mencakup perangkat lunak dan perangkat keras yang digunakan untuk mengkomunikasikan materi pelajaran kepada siswa, baik secara individual maupun kelompok. Media tersebut mampu merangsang pemikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa, sehingga meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas (Jalinus & Ambiyar, 2016).

Media posse (poster sejarah) yang dikemas dalam bentuk *storyline* untuk melatih analisis berpikir kronologis siswa, tentu berisi peristiwa sejarah, gambar, *QR code* dan *hyperlink* yang dapat terhubung pada *google drive* yang dapat *discan* serta di klik oleh siswa. Nantinya akan mengarahkan pada *google drive* yang sudah terdapat fakta penting dari peristiwa, foto, dan narasi. Bahkan penjelasan yang lebih lengkap tentang peristiwa sejarah juga di sertakan *link* video, dan materi tambahan yang relevan. Media poster ini juga dilengkapi dengan petunjuk penggunaan yang jelas, sehingga siapapun akan memahami proses penggunaan media poster ini tanpa arahan dari peneliti. Berlandaskan dari uraian diatas maka peneliti mengangkat tema penelitian “pengembangan media posse (poster sejarah) untuk melatih analisis berpikir kronologis siswa SMA dalam pembelajaran sejarah. Sebagai media pembelajaran sejarah di SMA Negeri 5 Solok Selatan. Pada materi Seputar Lahirnya Pancasila sebagai media pembelajaran sejarah di SMA Negeri 5 Solok Selatan.

Penelitian yang relevan dengan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama penelitian dari Husnul Fikri dan Hera Hastuti (2022) tentang Inovasi Media Pembelajaran Sejarah Berupa Poster Dengan *Augmented Reality* Pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia untuk Pembelajaran Sejarah Di SMA (Fikri & Hastuti, 2022:11-24). Selanjutnya penelitian relevan yang kedua ialah dari Diego Fernando dan Ridho Bayu Yefterson (2024) tentang Analisis Kebutuhan Pengembangan Media *E-Poster* Interaktif Sejarah Menggunakan Aplikasi *Thinglink* dalam Pembelajaran Sejarah di MAN 2 Payakumbuh (Fernando & Yefterson, 2024).

Penelitian ini berlandaskan kepada teori kognitif, Teori belajar kognitif lebih menekankan pada proses pembelajaran dibandingkan dengan pencapaian hasil akhir. Teori ini lebih berfokus pada aspek internal yang terjadi selama proses belajar (Saksono dkk., 2023). Dalam penerapannya, teori kognitif melibatkan tahapan berpikir yang kompleks untuk memahami, mengolah, dan mengintegrasikan informasi secara efektif (Nurhadi dalam Sudirman dkk, 2024:122).

Dalam segi hubungan antara teori yang digunakan dengan media yang dikembangkan dapat dilihat bahwa teori kognitif Bruner, yang penulis gunakan pada penelitian ini erat kaitannya dengan ikonik yang merupakan tahapan kedua dalam proses belajar menurut Bruner, tahap ikonik di mana pengetahuan direpresentasikan (diwujudkan) dalam bentuk bayangan *visual (visual imagery)*, hal tersebut tentunya sangat berkaitan dengan posse (poster sejarah) yang peneliti kembangkan. Posse (poster sejarah) di desain menarik agar dapat membuat siswa secara mandiri memahami peristiwa sejarah secara kronologis. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, teori kognitif Bruner terutama pada tahap kedua (ikonik) memiliki hubungan dengan media pembelajaran yang peneliti kembangkan.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development* atau R&D) yang menggunakan model ADDIE, yaitu melalui tahapan *Analysis, Design, Development, Implementation, Dan Evaluation*. ADDIE dikembangkan oleh dua pakar yang berpengaruh, yakni Reiser dan Molenda (Hidayat & Nizar, 2021:29). Penelitian pengembangan adalah salah satu cara untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan menciptakan konsep produk baru atau melakukan penyempurnaan. Produk atau model yang dihasilkan disusun berdasarkan analisis kebutuhan pasar, kemudian diuji dan dievaluasi. Melalui analisis kebutuhan ini, produk atau model yang dihasilkan mampu menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan (Ulrich dan Eppinger dalam Waruwu, 2024:1221).

Instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam pengembangan ini adalah angket dan wawancara. Angket diberikan kepada validator ahli materi dan validator ahli media untuk mengetahui pandangan mereka terhadap kelayakan media dari aspek materi dan media untuk media pembelajaran. Sementara itu, angket yang diberikan kepada guru dan siswa bertujuan untuk mengetahui tanggapan mereka terkait praktikalitas media pembelajaran posse (poster sejarah) yang dikembangkan menggunakan *canva, google drive, google docs*, dan juga *QR code*. Format angket dalam bentuk skala *Likert* kategori validasi

yang termuat terdiri dari 4 bagian yaitu sangat layak, layak, tidak layak, dan sangat tidak layak (Pranatawijaya dkk., 2019). Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara untuk mengetahui efektivitas dari pengembangan media posse (poster sejarah). Wawancara ini ditujukan kepada guru dan siswa setelah menggunakan media posse (poster sejarah) untuk melatih analisis berpikir kronologis siswa SMA

Didalam penelitian ini Teknik analisis data yang diterapkan ialah menggunakan kuantitatif-kualitatif. Secara detail data kualitatif didapatkan dari hasil saran dan komentar dari validator. Sedangkan jika kita berbicara mengenai data kuantitatif didapatkan dari instrument kelayakan media poster yang peneliti kembangkan. Instrumen penelitian angket di dalam pengujian kelayakan dan praktikalitas dapat digunakan dengan menggunakan skala likert yang telah dimodifikasi (Riduwan dalam Zafri & Hastuti, 2021:216). Menurut Zafri dan Hera Hastuti (2021: 216) kategori yang digunakan di dalam penilaian instrumen bisa dikategorikan dan dikondisikan berdasarkan instrumen yang dilakukan oleh peneliti. Menurut Zafri (1998) dalam Zafri & Hera Hastuti (2021:217) di dalam penilaian menggunakan skala ricket dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2}$$

Rumus rata-rata:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Rumus nilai kelayakan:

$$r = \frac{\bar{x}}{n}$$

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membuat dan menghasilkan suatu produk berupa pengembangan media posse (poster sejarah) untuk melatih analisis berpikir kronologis siswa SMA dalam pembelajaran sejarah. Pengembangan produk ini menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu Analisis (*Analysis*), Perancangan (*Desain*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*), Penjelasan tahapan pengembangan media posse (poster sejarah) dengan model ADDIE dijabarkan sebagai berikut:

Tahap Analis (*Analysis*)

Pada tahap ini, peneliti menganalisis siswa di kelas XI F1, analisis kebutuhan posse (poster sejarah) untuk melatih analisis berpikir kronologis, analisis kurikulum yang didalamnya terdapat analisis isi konten dengan materi Seputar Lahirnya Pancasila, analisis peraturan penggunaan ponsel di SMA Negeri 5 Solok Selatan, dan analisis sarana dan prasarana yang nantinya berguna untuk melihat ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pada saat dilakukannya uji coba media yang dikembangkan. Karena dalam pengembangan kali ini, peneliti mengembangkan media berupa digital, maka dari itu ketersediaan sarana dan prasarana pendukung juga perlu di analisis.

Analisis Kebutuhan Siswa

Selama melakukan observasi di kelas XI F1, SMA Negeri 5 Solok Selatan, peneliti melihat siswa sangat kesulitan dalam memahami urutan waktu pada peristiwa sejarah kronologis, siswa seringkali lupa pada waktu dari peristiwa sejarah. Melihat Hal tersebut tentu sangat disayangkan, padahal jika membahas sejarah maka erat hubungannya dengan waktu. Peneliti melihat bahwa kesulitan siswa untuk memahami urutan waktu dari peristiwa sejarah secara kronologis, merupakan permasalahan yang krusial sehingga harus segera dicarikan solusinya.

Melihat permasalahan yang terdapat selama proses pembelajaran, diperlukan suatu perantara atau media yang dapat menjembatani guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara kronologis pada siswa. Media yang dapat dikembangkan yaitu berupa posse (poster sejarah) yang dikemas dalam bentuk *storyline* untuk melatih analisis berpikir kronologis siswa yang didalamnya memuat materi Sejarah Indonesia Seputar Lahirnya Pancasila. Materi dari posse (poster sejarah) disusun berdasarkan kronologis terjadinya peristiwa dan ditambahkan fakta sejarah yang juga disusun berdasarkan kronologi peristiwa.

Analisis Kurikulum

Pengembangan media posse (poster sejarah) untuk melatih analisis berpikir kronologis, mengambil materi dalam kurikulum merdeka fase F kelas XI yaitu Seputar Lahirnya Pancasila. Pemilihan materi Seputar Lahirnya Pancasila dipilih, karena pada saat ini Pendidikan di Indonesia menerapkan kurikulum merdeka yang terdapat profil pelajar Pancasila. Selain itu, kurikulum merdeka sejalan dengan sejarah lahirnya Pancasila karena keduanya menekankan kebebasan berpikir, keberagaman, dan gotong royong dalam membangun pendidikan serta kehidupan berbangsa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

Dalam analisis kurikulum ini, didapatkan hasil dari proses wawancara dan juga analisis terhadap CP yang berguna untuk menentukan materi yang akan dikembangkan dalam posse (poster sejarah) nantinya yaitu Seputar Lahirnya Pancasila.

Analisis Aturan Penggunaan Ponsel di Sekolah

SMA Negeri 5 Solok Selatan mempunyai peraturan yang mengatur tentang penggunaan handphone pada saat di sekolah. Siswa di SMA Negeri 5 Solok Selatan di perbolehkan dalam menggunakan handphone di sekolah, namun tetap pada saat proses pembelajaran siswa dilarang mengeluarkan *handphone* nya kecuali disuruh oleh guru mata pelajaran untuk mengeluarkan, misalnya materi pembelajaran kurang lengkap di buku ajar, atau guru yang bersangkutan menyuruh siswa untuk mencari sumber pembelajaran lainnya.

Analisis Sarana dan Prasarana

Analisis sarana dan prasarana dilakukan guna melihat kelengkapan alat pendukung dalam pengaplikasian media yang dikembangkan yaitu posse (poster sejarah) untuk melatih analisis berpikir kronologis yang nantinya akan di uji coba dalam penelitian. Hal ini tentu penting untuk dianalisis oleh peneliti, supaya saat dilakukannya uji coba tidak ada kendala yang begitu berarti. Di tempat penelitian peneliti yaitu SMA Negeri 5 Solok Selatan, sarana

dan prasarana yang ada sangat mendukung untuk mengaplikasikan media yang sedang peneliti kembangkan yaitu posse (poster sejarah) untuk melatih analisis berpikir kronologis seperti proyektor di setiap kelas, pengeras suara bahkan wifi yang memudahkan siswa nantinya untuk mengakses posse (poster sejarah) tersebut. Tersedia nya proyektor di dalam kelas, tentu sangat memudahkan peneliti nantinya dalam uji coba produk sehingga posse (poster sejarah) bisa di tampilkan dan disaksikan secara seksama.

Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan (*design*) merupakan proses pembuatan media posse (poster sejarah) dari analisis kebutuhan yang telah dilakukan. Melalui tahap ini peneliti melakukan perancangan terkait posse (poster sejarah) yang akan dikembangkan. Berikut adalah tahapan perancangan media posse (poster sejarah):

1. Membuat *background* tampilan poster

Dalam proses yang pertama ini, peneliti membuat *background* tampilan poster dengan menggunakan aplikasi *canva*. Pembuatan tampilan poster ini dilakukan untuk mendukung poster yang akan dikembangkan dengan tema “Seputar Lahirnya Pancasila”. Tampilan poster ini peneliti desain menggunakan aplikasi *canva* dan memilih *template*. Berikut ini adalah tampilan pemilihan *template* poster di *canva* :

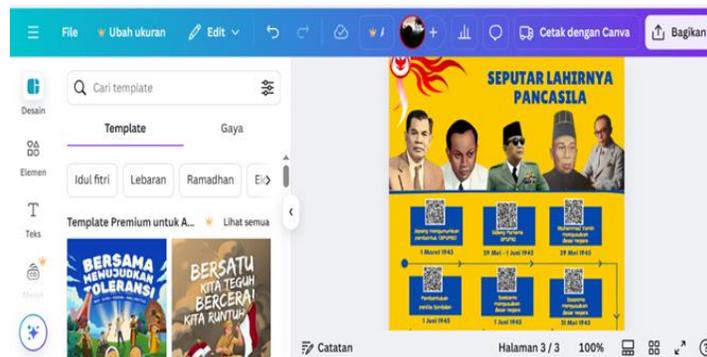
Gambar 2. Pemilihan *template* poster di *canva*



2. Desain tampilan poster

Berikut adalah *background* tampilan posse (poster sejarah) yang telah selesai peneliti buat :

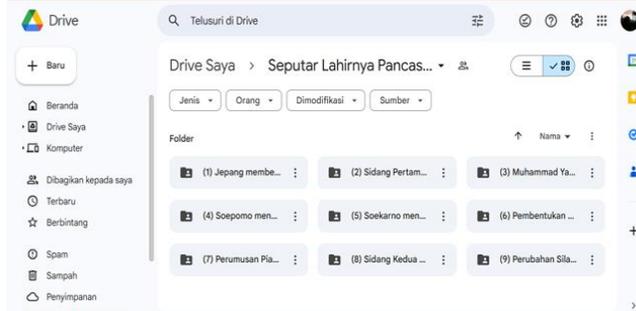
Gambar 3. *Background* tampilan posse (poster sejarah) yang sudah dibuat



3. Membuat folder di *google drive*

Berikut ini adalah pembuatan folder baru materi Seputar Lahirnya Pancasila pada *google drive* :

Gambar 4. Pembuatan folder baru materi Seputar Lahirnya Pancasila pada *google drive*



4. Desain *google docs* agar penyajian materi lebih menarik dan bermakna

Berikut ini adalah tahap desain *google docs* agar penyajian materi Seputar Lahirnya Pancasila lebih menarik dan bermakna :

Gambar 5. Tampilan materi Seputar Lahirnya Pancasila pada *google docs*



5. Penggunaan *QR code* pada posse (poster sejarah)

Berikut ini adalah tahap penambahan *QR code* dan *hyperlink* sehingga *QR code* dapat *discan* ataupun di klik oleh siswa.

Gambar 6. Penggunaan *QR code* dan tambahan *hyperlink* yang dapat *discan* atau klik oleh siswa



6. Pembuatan cover produk dan petunjuk penggunaan dari media posse (poster sejarah) untuk melatih analisis berpikir kronologis. Berikut ini adalah tahap pembuatan cover produk dan petunjuk penggunaan posse (poster sejarah)

Gambar 7. Cover produk dan petunjuk penggunaan posse (poster sejarah)



Tahap Pengembangan (*Development*)

Fokus utamanya adalah menghasilkan produk posse (poster sejarah) yang memiliki kualitas baik, relevan, dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Untuk memastikan kelayakan media posse dalam melatih kemampuan berpikir kronologis peserta didik, dilakukan proses validasi yang meliputi validasi materi dan validasi media.

1. Validasi Materi

Validasi materi merupakan proses untuk menilai kelayakan isi yang telah disusun oleh peneliti sebelum dimasukkan ke dalam produk yang sedang dikembangkan, yaitu posse (poster sejarah) untuk melatih analisis berpikir kronologis. Proses validasi ini mencakup beberapa aspek penting, seperti kesesuaian isi dengan capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), dan alur tujuan pembelajaran (ATP), kualitas penyajian materi, aspek memfasilitasi kemampuan berpikir kronologis, serta penggunaan tata bahasa yang tepat. Tujuan dari validasi ini adalah memastikan bahwa materi dalam media pembelajaran yang dikembangkan telah sesuai dengan standar yang berlaku di dunia Pendidikan, dan nantinya mampu memfasilitasi siswa untuk berpikir kronologis. Validasi materi dilakukan oleh dua dosen ahli materi di bidang sejarah Seputar Lahirnya Pancasila, dari prodi Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Padang, yaitu Dr. Hendra Naldi, S.S, M.Hum, dan Haldi Patra, M.Hum. Adapun hasil validasi dari kedua ahli materi tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Validasi materi oleh Dr. Hendra Naldi, S.S, M.Hum

No	Indikator	Nilai	Kategori
1	Materi seputar lahirnya Pancasila pada media posse (poster sejarah) untuk melatih analisis berpikir kronologis berpedoman kepada kurikulum merdeka	4	Sangat Layak
2	Kesesuaian isi media dengan tujuan pembelajaran sejarah	4	Sangat Layak
3	Kesesuaian materi dengan CP	3	Layak
4	Kesesuaian materi dengan indikator pembelajaran	3	Layak
5	Cakupan materi berkaitan dengan sub tema pembahasan	3	Layak
6	Materi mampu memfasilitasi berpikir kronologis	4	Sangat Layak
7	Materi sesuai dengan apa yang telah dirumuskan	4	Sangat Layak
8	Makna dari materi yang dipaparkan	4	Sangat Layak
9	Manfaat materi menambah wawasan dan pengetahuan	4	Sangat Layak
10	Kesesuaian fakta, prinsip dan konsep pada materi	4	Sangat Layak
11	Kemudahan dalam memahami materi yang disajikan pada media	4	Sangat Layak
12	Kejelasan bahasa yang digunakan	3	Layak
13	Penggunaan EYD yang tepat	3	Layak
14	Efektivitas kalimat yang digunakan dalam penyajian materi	3	Layak
15	Kejelasan maksud dari setiap kata yang disampaikan dalam materi yang telah dirumuskan	4	Sangat Layak
Rata-rata		3,60	Sangat Layak

Tabel 2. Validasi materi oleh Haldi Patra, M.Hum

No	Indikator	Nilai	Kategori
1	Materi seputar lahirnya Pancasila pada media posse (poster sejarah) untuk melatih analisis berpikir kronologis berpedoman kepada kurikulum merdeka	4	Sangat Layak
2	Kesesuaian isi media dengan tujuan pembelajaran sejarah	4	Sangat Layak
3	Kesesuaian materi dengan CP	4	Sangat Layak
4	Kesesuaian materi dengan indikator pembelajaran	4	Sangat Layak
5	Cakupan materi berkaitan dengan sub tema pembahasan	4	Sangat Layak
6	Materi mampu memfasilitasi berpikir kronologis	4	Sangat Layak
7	Materi sesuai dengan apa yang telah dirumuskan	4	Sangat Layak
8	Makna dari materi yang dipaparkan	4	Sangat Layak
9	Manfaat materi menambah wawasan dan pengetahuan	4	Sangat Layak
10	Kesesuaian fakta, prinsip dan konsep pada materi	4	Sangat Layak
11	Kemudahan dalam memahami materi yang disajikan pada media	4	Sangat Layak
12	Kejelasan bahasa yang digunakan	4	Sangat Layak
13	Penggunaan EYD yang tepat	3	Layak
14	Efektivitas kalimat yang digunakan dalam penyajian materi	4	Sangat Layak
15	Kejelasan maksud dari setiap kata yang disampaikan dalam materi yang telah dirumuskan	4	Sangat Layak
Rata-rata		3,93	Sangat Layak

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh dua dosen ahli materi, diperoleh skor rata-rata sebesar 3,89 hasil rata-rata didapatkan dari penjumlahan skor yang diberikan oleh kedua validator yaitu, 3,60 dari Dr. Hendra Naldi, S.S, M.Hum dan 3,93 dari Haldi Patra, M.Hum. Nilai tersebut menunjukkan bahwa materi yang telah disusun untuk diintegrasikan ke dalam media posse (poster sejarah) untuk melatih analisis berpikir kronologis, sudah dalam kategori sangat layak.

2. Validasi Media

Setelah proses validasi materi selesai dilakukan oleh ahli materi, tahap berikutnya yang dilakukan adalah validasi oleh ahli media. Proses validasi ini bertujuan untuk menilai kelayakan media pembelajaran yang telah peneliti kembangkan, agar sesuai dan dapat

digunakan pada kegiatan pembelajaran sejarah. Validasi mencakup beberapa aspek penting, seperti kesesuaian dengan kurikulum, dapat memfasilitasi berpikir kronologis, kualitas desain visual media dan petunjuk penggunaan media. Dalam penelitian ini, validasi media dilakukan oleh dosen ahli media dari Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang, yaitu Dr. Ridho Bayu Yefterson, M.Pd, dan Rini Afriani, M.Pd. Adapun hasil validasi yang diberikan oleh para ahli media dapat dilihat pada uraian berikut:

Tabel 3. Validasi media oleh Dr. Ridho Bayu Yefterson, M.Pd

No	Indikator	Nilai	Kategori
1	Media posse (poster sejarah) untuk melatih analisis berpikir kronologis sesuai dengan kurikulum merdeka	3	Layak
2	Media posse (poster sejarah) untuk melatih analisis berpikir kronologis dikembangkan sesuai dengan CP	4	Sangat Layak
3	Media posse (poster sejarah) untuk melatih analisis berpikir kronologis dikembangkan sesuai dengan ATP dan TP	4	Sangat Layak
4	Media posse (poster sejarah) memfasilitasi siswa dalam berpikir kronologis	3	Layak
5	Media posse (poster sejarah) untuk melatih analisis berpikir kronologis membantu membangun susunan struktur temporal dalam materi sejarah	4	Sangat Layak
6	Media posse (poster sejarah) untuk melatih analisis berpikir kronologis menyajikan materi sejarah dalam bentuk garis waktu yang jelas	4	Sangat Layak
7	Media posse (poster sejarah) untuk melatih analisis berpikir kronologis menunjukkan pergantian peristiwa-peristiwa sejarah secara runtut	3	Layak
8	Kejelasan tulisan pada media posse (poster sejarah) untuk melatih analisis berpikir kronologis siswa.	4	Sangat Layak
9	Pemilihan komposisi warna yang sesuai pada media posse (poster sejarah) untuk melatih analisis berpikir kronologis siswa.	3	Layak
10	Gambar yang ditampilkan pada media posse (poster sejarah) untuk melatih analisis berpikir kronologis sesuai dengan materi yang dibahas yaitu Seputar Lahirnya Pancasila.	3	Layak
11	Pemilihan <i>background</i> dan <i>ornament</i> pendukung yang tepat pada media posse (poster sejarah) untuk melatih analisis berpikir kronologis siswa	3	Layak

12	Kejelasan <i>QR code</i> yang terdapat pada media posse (poster sejarah).	4	Sangat Layak
13	Media posse (poster sejarah) untuk melatih analisis berpikir kronologis sangat menarik. Karena bisa langsung terhubung pada <i>google drive</i> yang terdapat fakta sejarah, narasi sejarah, gambar, dan video jika <i>QR code</i> di klik atau di <i>scan</i> oleh siswa.	4	Sangat Layak
14	Kelengkapan petunjuk penggunaan media posse (poster sejarah) serta akses ke berbagai fiturnya.	3	Layak
15	Petunjuk penggunaan media posse (poster sejarah) disajikan dengan jelas sehingga dapat membantu dalam pengaplikasiannya.	3	Layak
Rata-rata		3,46	Sangat Layak

Tabel 4. Validasi media oleh Rini Afriani, M.Pd,

No	Indikator	Nilai	Kategori
1	Media posse (poster sejarah) untuk melatih analisis berpikir kronologis sesuai dengan kurikulum merdeka	4	Sangat Layak
2	Media posse (poster sejarah) untuk melatih analisis berpikir kronologis dikembangkan sesuai dengan CP	3	Layak
3	Media posse (poster sejarah) untuk melatih analisis berpikir kronologis dikembangkan sesuai dengan ATP dan TP	3	Layak
4	Media posse (poster sejarah) memfasilitasi siswa dalam berpikir kronologis	3	Layak
5	Media posse (poster sejarah) untuk melatih analisis berpikir kronologis membantu membangun susunan struktur temporal dalam materi sejarah	3	Layak
6	Media posse (poster sejarah) untuk melatih analisis berpikir kronologis menyajikan materi sejarah dalam bentuk garis waktu yang jelas	4	Sangat Layak
7	Media posse (poster sejarah) untuk melatih analisis berpikir kronologis menunjukkan pergantian peristiwa-peristiwa sejarah secara runtut	4	Sangat Layak
8	Kejelasan tulisan pada media posse (poster sejarah) untuk melatih analisis berpikir kronologis siswa.	4	Sangat Layak
9	Pemilihan komposisi warna yang sesuai pada media posse (poster sejarah) untuk melatih analisis berpikir kronologis siswa.	3	Layak

10	Gambar yang ditampilkan pada media posse (poster sejarah) untuk melatih analisis berpikir kronologis sesuai dengan materi yang dibahas yaitu Seputar Lahirnya Pancasila.	4	Sangat Layak
11	Pemilihan <i>background</i> dan <i>ornament</i> pendukung yang tepat pada media posse (poster sejarah) untuk melatih analisis berpikir kronologis siswa	3	Layak
12	Kejelasan <i>QR code</i> yang terdapat pada media posse (poster sejarah).	3	Layak
13	Media posse (poster sejarah) untuk melatih analisis berpikir kronologis sangat menarik. Karena bisa langsung terhubung pada <i>google drive</i> yang terdapat fakta sejarah, narasi sejarah, gambar, dan video jika <i>QR code</i> di klik atau di <i>scan</i> oleh siswa.	4	Sangat Layak
14	Kelengkapan petunjuk penggunaan media posse (poster sejarah) serta akses ke berbagai fiturnya.	4	Sangat Layak
15	Petunjuk penggunaan media posse (poster sejarah) disajikan dengan jelas sehingga dapat membantu dalam pengaplikasiannya.	4	Sangat Layak
Rata-rata		3.53	Sangat Layak

Berdasarkan hasil validasi yang diperoleh dari dua validator ahli media, dapat disimpulkan bahwa media posse (poster sejarah) untuk melatih analisis berpikir kronologis siswa, yang dirancang memenuhi kriteria kelayakan. Penilaian yang diberikan oleh Dr. Ridho Bayu Yefterson, M.Pd, menunjukkan skor sebesar 3,46, sedangkan Rini Afriani, M.Pd, memberikan skor sebesar 3,53. Adapun hasil rata-rata validasi dari ahli media menunjukkan nilai sebesar 3,62, yang termasuk dalam kategori sangat layak.

Tahap Implementasi (*Implementation*)

Dalam pelaksanaannya, peneliti melibatkan guru yang mengajar mata pelajaran sejarah di kelas XI F1, serta siswa kelas XI F1 yang berjumlah 34 orang. Namun, karena 5 orang siswa tidak hadir pada saat penelitian dilakukan, maka uji praktikalitas hanya melibatkan 29 orang siswa. Berikut ini disajikan hasil uji praktikalitas berdasarkan respon guru dan siswa terhadap penggunaan posse (poster sejarah), yang peneliti kembangkan:

1. Hasil praktikalitas media posse (poster sejarah) untuk melatih analisis berpikir kronologis oleh siswa

Tabel 5. Uji praktikalitas posse (poster sejarah) pada siswa

No	Aspek Penilaian	Rata-rata	Kategori
1	Tampilan	3,82	Sangat Layak
2	Isi dan Manfaat	3,85	Sangat Layak
3	Kepraktisan	3,93	Sangat Layak
Rata-rata		3,86	Sangat Layak

Pada tabel yang disajikan, terlihat hasil uji praktikalitas yang telah dilakukan peneliti terhadap siswa kelas XI F1. Uji ini menitikberatkan pada tiga indikator penilaian utama, yakni aspek tampilan yang memperoleh skor rata-rata 3,82, kemudian aspek isi dan manfaat yang memiliki nilai rata-rata sebesar 3,85, serta aspek kepraktisan penggunaan produk yang memperoleh skor rata-rata 3,93. Jika dirata-ratakan secara keseluruhan, nilai praktikalitas dari media posse (poster sejarah) untuk melatih analisis berpikir kronologis, mencapai 3,86, dan termasuk dalam kategori sangat layak.

2. Hasil praktikalitas media posse (poster sejarah) untuk melatih analisis berpikir kronologis kepada guru

Tabel 6. Uji praktikalitas posse (poster sejarah) pada guru sejarah

No	Aspek Penilaian	Indikator	Nilai	Kategori
1	Subtansi materi dalam posse (poster sejarah)	Media posse (poster sejarah) untuk melatih analisis berpikir kronologis sesuai dengan kurikulum merdeka.	4	Sangat Layak
		Media posse (poster sejarah) untuk melatih analisis berpikir kronologis memiliki kesesuaian dengan materi kebutuhan siswa.	4	Sangat Layak
		Media posse (poster sejarah) untuk melatih analisis berpikir kronologis sesuai dengan tujuan pembelajaran.	4	Sangat Layak
		Media posse (poster sejarah) untuk melatih analisis berpikir kronologis berkaitan dengan sub tema yang dibahas.	4	Sangat Layak
2	Kelayakan media	Media posse (poster sejarah) untuk melatih analisis berpikir kronologis dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi tentang Seputar Lahirnya Pancasila.	4	Sangat Layak

		Media posse (poster sejarah) untuk melatih analisis berpikir kronologis disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam memahami materi Seputar Lahirnya Pancasila.	4	Sangat Layak
		Media posse (poster sejarah) dapat memfasilitasi siswa untuk berpikir kronologis .	4	Sangat Layak
		Media posse (poster sejarah) untuk melatih analisis berpikir kronologis dapat dijadikan sebagai media alternatif guru dalam proses pembelajaran.	4	Sangat Layak
3	Kepraktisan penggunaan	Media posse (poster sejarah) untuk melatih analisis berpikir kronologis dapat digunakan dimana saja sesuai dengan kebutuhan.	4	Sangat Layak
		Media posse (poster sejarah) untuk melatih analisis berpikir kronologis mempersingkat waktu bagi siswa untuk memahami materi.	4	Sangat Layak
4	Tampilan media	Gambar atau objek yang ditampilkan sesuai dengan materi Seputar Lahirnya Pancasila.	4	Sangat Layak
		Bahasa yang digunakan sesuai dengan penggunaan bahasa yang baik.	4	Sangat Layak
		Penggunaan eyd yang tepat pada media posse (poster sejarah) untuk melatih analisis berpikir kronologis.	4	Sangat Layak
		Kemudahan dalam pengoperasian media, dengan adanya petunjuk penggunaan yang jelas.	4	Sangat Layak
		Tata letak foto dan gambar yang sistematis dan mudah dipahami.	4	Sangat Layak
Rata-rata			4,00	Sangat Layak

Berdasarkan hasil uji praktikalitas yang tertera pada tabel sebelumnya, media posse (poster sejarah) yang dikembangkan untuk melatih kemampuan berpikir kronologis memperoleh skor rata-rata 4,00, yang menempatkannya dalam kategori sangat layak. Penilaian ini diberikan oleh guru yang mengajar mata pelajaran sejarah di kelas XI F1. Hasil ini mengindikasikan bahwa media posse (poster sejarah) efektif digunakan dalam proses pembelajaran sejarah dan dapat membantu siswa dalam melatih keterampilan berpikir kronologis.

Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi (*evaluation*) merupakan tahap terakhir dalam rangkaian proses penelitian ini. Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi secara terbatas melalui wawancara dengan guru sejarah, serta 6 orang siswa yang telah menggunakan media posse (poster sejarah) untuk melatih analisis berpikir kronologis. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui efektif, serta tercapainya 3 indikator berpikir kronologis dari media posse (poster sejarah), jika digunakan dalam pembelajaran sejarah.

1. Uji efektivitas dengan guru sejarah

Proses pengujian efektivitas media posse (poster sejarah) untuk melatih analisis berpikir kronologis dengan guru sejarah, mengacu pada dua pertanyaan utama. Adapun hasil wawancara dengan guru sejarah yang mengajar di kelas XI F1 disajikan sebagai berikut:

a. Pendapat guru sejarah secara keseluruhan terhadap media posse (poster sejarah),

“Bagaimana pendapat ibuk terhadap penggunaan posse (poster sejarah) untuk melatih analisis berpikir kronologis, sebagai media pendukung pembelajaran sejarah di kelas?”

Jawaban dari guru sejarah sebagai berikut:

“Sebagai guru sejarah yang telah melihat penggunaan posse (poster sejarah) di kelas, menurut ibuk, media ini sangat efektif dalam melatih kemampuan berpikir kronologis siswa. Dengan penyusunan peristiwa-peristiwa sejarah berdasarkan garis waktu yang terurut, serta adanya penjelasan fakta sejarah, bahkan video terkait. Siswa lebih mudah memahami urutan waktu dari suatu peristiwa. Poster digital yang dapat diakses oleh siswa melalui handphone, dapat membuat siswa belajar secara mandiri karena materi yang ada sudah disusun dengan baik. Dengan demikian, posse (poster sejarah) ini bisa ibuk gunakan, menjadi alternatif media pembelajaran sejarah di kelas.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru sejarah di atas, dapat disimpulkan bahwa media posse (poster sejarah) untuk melatih analisis berpikir kronologis, dapat menjadi alternatif media pembelajaran sejarah di kelas, karena mampu menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik yang melibatkan penggunaan teknologi, dan dapat mempermudah siswa dalam memahami peristiwa sejarah kronologis.

b. Media posse (poster sejarah) dapat membantu dalam tercapainya tujuan pembelajaran, khususnya pada materi Seputar Lahirnya Pancasila,

“Menurut ibuk apakah penggunaan posse (poster sejarah) untuk melatih analisis berpikir kronologis, dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran sejarah khususnya pada materi Seputar Lahirnya Pancasila?”

Jawaban dari guru sejarah sebagai berikut:

“Iya, menurut ibuk, melalui penggunaan posse (poster sejarah) untuk melatih analisis berpikir kronologis, sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran Seputar Lahirnya Pancasila. Biasanya materi Seputar Lahirnya Pancasila yang terdapat pada buku teks yang memuat banyak tulisan membuat siswa kesulitan dalam memahami peristiwa tersebut. Dengan adanya posse (poster sejarah), siswa lebih

mudah memahami proses sejarah secara kronologis dan proses dari setiap peristiwa sejarah tersebut. Sehingga, tujuan pembelajaran Seputar Lahirnya Pancasila dapat tercapai dengan baik.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru sejarah di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media posse (poster sejarah) Secara keseluruhan, media posse (poster sejarah) terbukti dapat melatih siswa untuk dapat berpikir secara kronologis, dalam memahami peristiwa sejarah. Selain itu, media ini juga telah mempermudah guru agar tercapainya tujuan pembelajaran sejarah, terutama pada materi Seputar Lahirnya Pancasila yang telah dilaksanakan.

2. Uji Efektivitas dengan dengan siswa

Evaluasi terhadap efektivitas media posse (poster sejarah) dengan siswa dilakukan dengan mengacu pada indikator kemampuan berpikir secara kronologis, khususnya dalam materi Seputar Lahirnya Pancasila. Selain itu juga melihat sejauh mana keefektivan penggunaan posse (poster sejarah) untuk melatih analisis berpikir kronologis dalam proses pembelajaran. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa sebagai berikut:

a. Pendapat siswa secara umum terhadap media posse (poster sejarah),

“Bagaimana pendapat ananda terkait penggunaan media posse (poster sejarah) dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan?”

Jawaban dari siswa sebagai berikut:

“Menurut saya, penggunaan media posse (Poster Sejarah) dalam pembelajaran sangat bermanfaat karena membantu saya memahami alur peristiwa sejarah secara lebih runtut dan terstruktur. Melalui penggunaan media ini, juga dapat memudahkan saya untuk melihat gambaran besar dari suatu peristiwa. Karena poster ini juga menyediakan gambar, video, bahkan fakta sejarah, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik, aktif, dan tidak membosankan. Selain itu poster dapat dibuka melalui handphone dan dapat di akses kapanpun dan dimanapun, harapan saya, media ini dapat terus digunakan dalam proses pembelajaran dengan materi berbeda untuk pembelajaran selanjutnya.”

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan posse (poster sejarah) dapat memudahkan siswa dalam memahami urutan waktu peristiwa sejarah secara kronologis. Selain itu, peserta didik juga dapat belajar secara mandiri, dimanapun dan kapanpun.

1) Indikator pertama, *“Apakah media posse (poster sejarah) dapat membantu ananda dalam menganalisis susunan struktur temporal dari suatu peristiwa sejarah pada materi Seputar Lahirnya Pancasila, jelaskan alasan ananda secara lengkap dan berikan contohnya?”*

Jawaban dari siswa sebagai berikut:

“Iya, media posse (poster sejarah) telah membantu saya dalam menganalisis susunan struktur temporal dari suatu peristiwa sejarah, terutama sejarah Seputar Lahirnya Pancasila. Contohnya, pada posse (poster sejarah) terlihat jelas struktur temporal dari peristiwa Seputar Lahirnya Pancasila, yang mana saya dapat menentukan

awal peristiwa tersebut dimulai dari Jepang mengumumkan pembentukan (BPUPKI) 1 Maret 1945, kemudian puncak dari peristiwa tersebut pada saat Soekarno mengusulkan dasar negara 1 Juni 1945, serta akhir dari peristiwa tersebut pada saat Perubahan Sila Pertama dan Pengesahan Pancasila 18 Agustus 1945.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa telah mampu memenuhi indikator berpikir kronologis, dalam membangun susunan struktur temporal dari suatu peristiwa sejarah pada materi Seputar Lahirnya Pancasila.

- 2) Indikator kedua, *“Apakah media posse (poster sejarah) dapat membantu ananda dalam mengidentifikasi garis waktu dari suatu peristiwa sejarah pada materi Seputar Lahirnya Pancasila, jelaskan alasan ananda secara lengkap dan berikan contohnya?”*

Jawaban dari siswa sebagai berikut:

“Iya, media media posse (poster sejarah) telah membantu saya dalam mengidentifikasi garis waktu dari suatu peristiwa sejarah, yaitu pada materi Seputar Lahirnya Pancasila. Contohnya, pada posse (poster sejarah) sudah sangat jelas mengurutkan peristiwa yang di mulai dari (Jepang mengumumkan pembentuk (BPUPKI) 1 Maret 1945, Sidang Pertama BPUPKI 29 Mei - 1 Juni 1945, Muhammad Yamin mengusulkan dasar negara 29 Mei 1945, Soepomo mengusulkan dasar negara 31 Mei 1945, Soekarno mengusulkan dasar negara 1 Juni 1945, Pembentukan panitia Sembilan 1 Juni 1945, Perumusan Piagam Jakarta 22 Juni 1945, Sidang Kedua BPUPKI 10 – 17 Juli 1945, Perubahan Sila Pertama dan Pengesahan Pancasila 18 Agustus 1945). Ketika melihat tampilan poster maka saya langsung dapat memahami garis waktu dari peristiwa Seputar Lahirnya Pancasila secara kronologis.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa telah mampu memenuhi indikator berpikir kronologis, dalam menentukan garis waktu dari suatu peristiwa sejarah pada materi Seputar Lahirnya Pancasila.

- 3) Indikator ketiga, *“Apakah media posse (poster sejarah) dapat membantu ananda dalam menganalisis pola pergantian dan jangka waktu/lamanya peristiwa sejarah pada materi Seputar Lahirnya Pancasila, jelaskan alasan ananda secara lengkap dan berikan contohnya?”*

Jawaban dari siswa sebagai berikut:

“Iya, media posse (poster sejarah) dapat membantu saya dalam menganalisis pola pergantian dan jangka waktu/lamanya peristiwa sejarah, saya dapat memahami bagaimana suatu peristiwa berganti ke peristiwa lain dan berapa lama proses itu terjadi. Contohnya pada saat Sidang Pertama BPUPKI yang dimulai pada 29 mei-1 Juni 1945, dimana pada jangka waktu tersebut Muhammad Yamin mengusulkan dasar negara, Soepomo mengusulkan dasar, dan Soekarno mengusulkan dasar negara, pada saat Sidang Pertama BPUPKI. Kemudian berganti pada peristiwa Pembentukan Panitia

Sembiulan pada 1 Juni 1945, telah memberikan pemahaman kepada saya bahwa peristiwa sejarah dapat berganti meskipun dalam jangka waktu yang berdekatan.”

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dan siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa telah mampu memenuhi indikator berpikir kronologis, khususnya dalam menganalisis pola perubahan dan durasi peristiwa sejarah pada materi Seputar Lahirnya Pancasila. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa media posse (poster sejarah) efektif digunakan sebagai media pembelajaran sejarah untuk melatih analisis berpikir kronologis pada materi tersebut, serta membantu siswa di SMA Negeri 5 Solok Selatan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kronologis.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengembangan media posse (poster sejarah) untuk melatih analisis berpikir kronologis siswa dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 5 Solok Selatan dan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media posse telah dirancang sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Pengembangan dilakukan melalui model ADDIE yang mencakup lima tahap, yaitu *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*. Pada tahap analisis, dilakukan analisis terhadap kebutuhan siswa, konten kurikulum, peraturan penggunaan ponsel, serta sarana dan prasarana sekolah. Pada tahap desain, peneliti menggunakan aplikasi *canva* untuk merancang tampilan poster dengan dukungan *template* dan elemen visual yang menarik. Materi pendukung disimpan dalam *google drive* dan *google* dokumen yang dapat diakses melalui *QR code* agar tampilan poster tetap ringkas namun informatif. Selanjutnya, pada tahap *development*, dilakukan uji kelayakan isi kepada dua validator ahli materi, Dr. Hendra Naldi, S.S, M.Hum dan Haldi Patra, M.Hum, dengan hasil rata-rata 3,89 yang menunjukkan kategori sangat layak. Uji kelayakan media juga dilakukan oleh Dr. Ridho Bayu Yefterson, M.Pd dan Rini Afriani, M.Pd, yang memberikan nilai rata-rata 3,62, juga termasuk kategori sangat layak. Dari segi praktikalitas, media posse diuji di kelas XI F1 dengan angket kepada guru sejarah yang menghasilkan nilai rata-rata 4,00 dan kepada siswa dengan rata-rata 3,86, keduanya dalam kategori sangat layak. Terakhir, efektivitas media diuji melalui wawancara kepada guru sejarah dan enam siswa, dengan fokus pada kebermanfaatan media secara keseluruhan dalam pembelajaran sejarah serta pencapaian tiga indikator berpikir kronologis. Berdasarkan keseluruhan tahapan dan hasil uji, dapat disimpulkan bahwa media posse sangat optimal digunakan sebagai sarana pembelajaran sejarah untuk melatih kemampuan berpikir kronologis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhayat, A., Mukhidin, M., Utami & Yustikarini, R. 2023. *The Relevance of the Project-Based Learning (PjBL) Learning Model with “Kurikulum Merdeka Belajar.*
- Anis, M.Z.Arifin., Mardani, Fitri., & Wiyanarti, Erlina., 2021. Historical Learning Through The Historical Thinking Learning Model (Mpbh) Based On Issue Centered History Brings Students Can Think Critical Thinking Reality And Expectations. *Jurnal Socius*, 10(1): 1–11.
- Fernando, D., & Yefterson, R.B. 2024. Analisis Kebutuhan Pengembangan Media E Poster Interaktif Sejarah Menggunakan Aplikasi Thinglink dalam Pembelajaran Sejarah di MAN 2 Payakumbuh. *Jurnal Kronologi*, 3(6): 11–24.
- Fikri, H., & Hastuti, H. 2022. Inovasi Media Pembelajaran Sejarah Berupa Poster Dengan Augmented Reality Pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Untuk Pembelajaran Sejarah Di SMA. *Jurnal Kronologi*, 3(4): 1–12.
- Hidayat, Fitria., & Nizar, Muhammad. 2021. Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation And Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *J. Inov. Pendidik. Agama Islam*, 1(1): 29.
- Jalinus, Nizwardi., & Ambiyar 2016. *Media dan Sumber Pembelajaran.* Jakarta: Kencana.
- Martha, Y., Sa'diyah, D., Maulana, H., & Warto, W. 2023. Konsep Dasar Sejarah: Implementasinya Dalam Pembelajaran. *Bersatu. Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 4(1): 164–176.
- Ofianto. & Ningsih, T.Z. 2021. *Asesmen Keterampilan Berpikir historis(Historical Thinking).* Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Pranatawijaya, V.H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P.B.A.A. 2019. Penerapan skala Likert dan skala dikotomi pada kuesioner online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 2(5): 128–137.
- Rahmawati, F.Dwi., Sutiyah. & Abidin, N.F. 2022. Implementasi Pembelajaran Sejarah Dalam Kurikulum Merdeka Kelas X Di SMA Penggerak Surakarta. *JURNAL CANDI*, 22(1).
- Saksono, H., Khoiri, A., Dewi Surani, S.S., Rando, A.R., Setiawati, N.A., Umalihayati, S., & Aryuni, M. 2023. *Teori Belajar dalam Pembelajaran.* Cendikia Mulia Mandiri.

Sudirman., Burhanuddin. & Fitriani. 2024. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran “Neurosains dan Multiple intelligence.”* Banyumas: PT. Pena Persada Kerta Utama.

Suryadi, Andy. 2018. Berpikir Kronologis, Sinkronik, Diakronik, Ruang dan Waktu dalam Sejarah. *Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia*, 2–3.

Waruwu, M. 2024. Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2): 1220–1230.

Zafri & Hastuti, H. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.